

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA MURID DI SD NEGERI 221
PALEMBANG TAHUN 2016**



Oleh

**ANDRIAN PUTRA PRATAMA
12142013406**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA MURID DI SD NEGERI 221
PALEMBANG TAHUN 2016**



Skripsi ini diajukan sebagai
Salah satu syarat memperoleh gelar
SARJANA KEPERAWATAN

Oleh

**ANDRIAN PUTRA PRATAMA
12142013406**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Skripsi, Agustus 2016

Andrian Putra Pratama

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Murid SD Negeri 221 Palembang tahun 2016

(xv + 38 Halaman + 11 Tabel + 2 Bagan + 8 Lampiran)

Diare terjadi akibat meningkat dengan cepat pengosongan pada intestinal akibat dari gangguan absorpsi dan ekskresi cairan dan cairan elektrolit yang berlebihan. Cairan, sodium, potasium, dan bikarbonat berpindah dari rongga ekstraseluler ke dalam tinja, sehingga mengakibatkan dehidrasi kekurangan elektrolit, dan dapat terjadi asidosis metabolik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 orang yang dipilih dengan menggunakan tehnik cluster sampling. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan instrumen angket, selanjutnya setelah semua data terkumpul dilakukan uji analisis statistik dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan P value = $<0,05$. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni sampai 15 Juli 2016 bertempat di SD Negeri 221 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid dengan ($P=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara mengkonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare dengan ($P=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare dengan ($P=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada murid dengan ($P=0,001$).

Untuk itu diperlukan pendampingan dari orang tua, petugas kesehatan dan guru untuk memberikan informasi faktor-faktor tersebut dengan penularan penyakit diare. Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang diare.

Daftar Pustaka : 25 (2007-2016)

Kata Kunci : Diare, Murid.

ABSTRACT
BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
Student Thesis, August 2016

Andrian Putra Pratama

Factors Related to The Incidence of diarrhea in 221 Elementary School Students Palembang in 2016.

(xv + 38 Pages + 11 Tables + 2 Schema + 8 Attachment)

Diarrhea caused by increased rapidly emptying the intestinal as a result of excretion of absorption disorder fluid and electrolyte fluid that overload. Fluid, sodium, potassium, and bicarbonate moved from extracellular cavity into the stool, so that causing dehydration and electrolyte deficiencies and can occur metabolic acidosis.

The study was a quantitative study using cross sectional approach. The sample in this study amounted to 128 people were selected using cluster sampling technique. The data in this study were obtained by using questionnaires instrument, all data collected connected after to test the statistical analysis test using chi square test with a significance level of P value = $<0,05$. The study was conducted on 15 June to 15 July 2016 in Elementary School 221 Palembang.

Based on the results of the study indicated that there was a significant correlation between handwashing with diarrhea incidence on students with ($P=0,001$). There was a significant correlation between eating snacks in the cafeteria with the incidence of diarrhea ($P=0,001$). There was a significant correlation between use the clean toilet with the incidence of diarrhea ($P=0,001$). There was a significant correlation between the nail hygiene with the incidence of diarrhea on students with ($P=0,001$).

It required the assistance of parents, health workers and teachers to inform these factors with the transmission of diarrheal disease. In an effort to improve understanding of diarrhea.

Reference : 25 (2007-2016)
Keywords : Diarrhea, Students.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA MURID DI SD NEGERI 221
PALEMBANG TAHUN 2016**

Oleh:

**ANDRIAN PUTRA PRATAMA
12142013406
Program Studi Ilmu Keperawatan**

Skripsi ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada

Palembang, 9 Agustus 2016

Pembimbing

(Martawan Madari, SKM, MKM)

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

(Yunita Liana, S.Kep, Ners, M.Kes)

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, 9 Agustus 2016

KETUA

(Martawan Madari, SKM, MKM)

PENGUJI I

(Romliyadi, S.Kep, Ners, M.Kes)

PENGUJI II

(Lindesi Yanti, S.Kp, M.Kes)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Biodata

Nama : Andrian Putra Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 23 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Amancik
Nama Ibu : Maiza Romlah
Alamat : Jln. Kimerogan Lrg. Enim RT 09 RW 02
Kertapati Palembang Sumatera Selatan
No. Hp : 082184047974
Email : tama.amzalah@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- 1) Tahun 1999-2005 : SD Negeri 273 Palembang
- 2) Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 12 Palembang
- 3) Tahun 2008-2011 : SMA Muhammadiyah 1 Palembang
- 4) Tahun 2012-2016 : STIK Bina Husada Palembang

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Karya ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Ibuku tersayang dan tercinta Maiza Romlah, wanita terkuat dan terhebat bagiku yang selalu mendoakanku, memberikan curahan kasih sayang, dukungan moral, material, dan semangatnya serta menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Adikku tercinta Fitri Pebriyanti yang selalu memberikan dukungannya, semoga dapat menyelesaikan pendidikan tertinggi dan meraih masa depan yang terbaik,*
- ❖ *Kepada keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.*

Motto

- ❖ *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al Insyiraah : 5).*
- ❖ *Strength doesn't come from winning. When you go through hardships and decide not to surrender, that is strength. It developed by your struggles.*
- ❖ *“Kita belum utuh menjadi seorang manusia, sebelum kita menjadi bagian dari perjuangan yang lebih besar dari diri kita sendiri” (Letjend (Purn) H. Prabowo Subianto).*
- ❖ *“Kemuliaan terbesar adalah tidak pernah jatuh. Tetapi meningkat setiap kali jatuh” (Jenderal Besar H. Muhammad Suharto).*
- ❖ *“Hree dharma shanty (malu berbuat cela)” (Semboyan Akademi Angkatan Laut).*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016”.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan moril maupun materiiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
2. Yunita Liana, S.Kep., Ners, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
3. Martawan Madari, SKM, MKM, selaku Dosen yang telah memberikan bimbingan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Romliyadi, S.Kep, Ners, M.Kes, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Lindesi Yanti, S.Kp, M.Kes, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.

6. Nyimas Ermina, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 221 Palembang yang telah memberikan izin menjadikan SD Negeri 221 Palembang sebagai lokasi penelitian skripsi ini.
7. Kepada keluarga yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Palembang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan umum	4
1.4.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Diare	7
2.1.1 Definisi diare	7
2.1.2 Etiologi diare	7
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diare	8
2.3 Patofisiologi Diare	11
2.4 Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare	12
2.5 Tanda Klinis Diare	13
2.6 Kerangka Teori Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.3.1 Populasi	16

3.3.2 Sampel	16
3.4 Kerangka Konsep	17
3.5 Definisi Operasional	17
3.6 Hipotesis	19
3.7 Metode Pengumpulan Data	20
3.7.1 Alat pengumpulan data	20
3.7.1.1 Angket (kuisisioner)	20
3.8 Validitas dan Reliabilitas	21
3.8.1 Validitas	21
3.8.2 Reliabilitas	21
3.9 Pengolahan Penelitian	22
3.9.1 Tahapan persiapan	22
3.9.2 Tahapan penelitian	22
3.9.3 Tahapan pengolahan data	23
3.9.3.1 Editing	23
3.9.3.2 Coding	23
3.9.3.3 Memasukkan data (<i>data entry</i>)	23
3.9.3.4 Pembersihan data (<i>cleaning</i>)	23
3.10 Teknik Analisa Data	24
3.10.1 Analisa Bivariat	24
3.10.2 Analisa Multivariat	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	25
4.2 Pembahasan	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi operasional	18
Tabel 4.1 Status pendidikan pegawai	26
Tabel 4.2 Distribusi responden mencuci tangan	27
Tabel 4.3 Distribusi responden mengonsumsi jajanan di kantin	27
Tabel 4.4 Distribusi responden menggunakan toilet yang bersih	28
Tabel 4.5 Distribusi responden kebersihan kuku	28
Tabel 4.6 Distribusi responden kejadian diare	29
Tabel 4.7 Hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare	29
Tabel 4.8 Hubungan mengonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare	30
Tabel 4.9 Hubungan menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare	31
Tabel 4.10 Hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare	32

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka teori penelitian	14
3.1 Kerangka konsep	17

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin pengambilan data awal
2. Permohonan izin uji validitas
3. Hasil validitas
4. Undangan seminar proposal
5. Kuisisioner
6. Hasil uji kuisisioner
7. Surat hasil verifikasi
8. Undangan seminar skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih lebih 1,3 miliar juta serangan dan 3,2 miliar juta kematian per tahun pada balita dan anak disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun (Widoyono, 2011).

Menurut data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2012 angka penularan diare sebanyak 3.171.189 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 3.902.993 kasus, dan pada tahun 2014 sebanyak 8.490.976 kasus.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan melaporkan bahwa penularan penyakit diare sebanyak 227.666 kasus yang terjadi pada tahun 2012, 188.028 kasus pada tahun 2013, dan 169.276 kasus pada tahun 2014. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan kota Palembang menunjukkan bahwa penularan penyakit diare

di Kota Palembang sebanyak 57.145 kasus pada tahun 2012, 51.226 kasus pada tahun 2013, dan 54.213 kasus pada tahun 2014.

Puskesmas Kertapati mencatat sebanyak 3.303 kasus diare yang ditangani pada tahun 2012, pada tahun 2013 sebanyak 3.126 kasus, dan pada tahun 2014 3.761 kasus.

Diare pada dasarnya adalah frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi yang lebih encer (Respati, 2012). Sedangkan menurut Suriadi (2010), diare merupakan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Amzy Mufida (2011) dengan judul jurnalnya gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di SD Negeri Sukorejo Kota Blitar, menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit diare adalah status gizi siswa, ketidaktersediaan pembuangan limbah dan tinja serta kebiasaan mencuci tangan dan jajanan yang penyebab terjadinya diare.

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan Muhziadi (2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan diare di Puskesmas Ulee Kota Banda Aceh tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan total sampel sebanyak 64 orang. Teknik analisa data menggunakan statistik uji chi-square test ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan kasus diare dengan $P = 0,001$. Ada

hubungan antara perilaku dengan kasus diare dengan $P = 0,036$. Ada hubungan antara makanan dengan kasus diare dengan $P = 0,037$.

SD Negeri 221 Palembang berlokasi di Kecamatan Kertapati Kota Palembang dengan jumlah murid adalah sebanyak 579 orang yang terdapat dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibagi dalam sub kelas a, b, dan c. Sedangkan jumlah guru yang ada sebanyak 23 orang. SD Negeri 221 Palembang berada didekat pasar tradisional simpang sungki dan berdekatan dengan tempat pembuangan sampah serta berada dilingkungan masyarakat dan pabrik pembuatan karet dengan sanitasi yang tidak terjaga dengan baik. Sementara itu penjual makanan yang disekitar SD tidak menjaga kebersihan dan menutup makanan yang dijualnya.

Hasil data absensi murid SD Negeri 221 Palembang menunjukkan pada tahun 2012 sebanyak 27 murid yang mengalami sakit diare, tahun 2013 sebanyak 26 murid yang mengalami sakit diare, dan tahun 2014 sebanyak 29 murid mengalami sakit diare.

Mengkaji dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul faktor-fakor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadi peningkatan absensi sakit murid SD Negeri 221 yang mengalami sakit diare dari tahun 2012 sebanyak 27 murid, tahun 2013 sebanyak 26 murid, dan tahun 2014 sebanyak 29 murid.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Diperolehnya informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.

1.4.2 Tujuan khusus

- a) Diperolehnya informasi tentang hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.
- b) Diperolehnya informasi tentang hubungan mengkonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.
- c) Diperolehnya informasi tentang hubungan menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.
- d) Diperolehnya informasi tentang hubungan kebersihan kuku dengan kejadian penyakit diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan untuk kepentingan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak lain.

1.5.1 Bagi SD Negeri 221 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada murid, sehingga pimpinan sekolah dapat menyusun strategi yang tepat untuk menurunkan tingkat penularan diare pada murid.

1.5.2 Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare sehingga murid memahami faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penularan penyakit diare.

1.5.3 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan informasi dalam rangka pengembangan proses belajar, khususnya studi yang berkaitan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada murid SD.

1.5.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan hasil secara empiris tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Murid SD, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Area keperawatan dalam penelitian ini adalah keperawatan anak. Fokus Penelitian ini adalah mengkaji tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

penularan penyakit diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 221 Palembang, penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2016. Sampel penelitian ini adalah murid kelas 4 dan 5 di SD Negeri 221 Palembang sebanyak 128 orang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diare

2.1.1 Definisi diare

Diare dapat didefinisikan sebagai pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya (Sudarti, 2010). Sedangkan menurut Widoyono (2011) Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. Dikutip dari WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam).

Diare juga dapat didefinisikan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi, 2010). Anandita (2010) mendefinisikan diare adalah rangsangan buang air besar yang terus menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan.

2.1.2 Etiologi diare

Menurut Widoyono (2011), penyebab diare dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Virus: *Rotavirus* (40-60%), *Adenovirus*

- 2) Bakteri: *Escherichia coli* (20-30%), *Shigella sp* (1-2%), *Vibrio cholerea* dan lain-lain
- 3) Parasit: *Entamoeba histolytica* (< 10%), *Giardia lamblia*, *Cryptosporidium* (4-11%)
- 4) Keracunan makanan
- 5) Malabsorpsi: karbohidrat, lemak, dan protein
- 6) Alergi
- 7) Immunodefisiensi

Sedangkan Anandita (2010), mengklasifikasikan penyebab diare menjadi beberapa faktor diantaranya:

- 1) Infeksi oleh bakteri, virus, atau parasit
- 2) Alergi terhadap makanan atau obat tertentu.
- 3) Infeksi bakteri atau virus yang menyertai penyakit lain seperti campak, infeksi telinga, infeksi tenggorokan dan malaria.
- 4) Pemanis buatan.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Diare

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti ditemukan bahwa penyakit diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya:

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan Pradipta (2013) yang berjudul hubungan perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah di Kota Banjarbaru, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah higienitas, perilaku, dan kebiasaan jajanan.
- 2) Dari hasil penelitian yang dilakukan Lutfiansyah (2014) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah dengan kejadian penyakit diare pada siswa dan siswi SDN Jungkarang 1-2 Jrengik Sampang Madura, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah PHBS.
- 3) Dari hasil penelitian yang dilakukan Ananda (2013) yang berjudul gambaran sumber air minum, tempat pembuangan tinja dan tempat pembuangan sampah dan penyakit diare pada balita di wialayah kerja puskesmas Koni kota Jambi tahun 2013, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah pembuangan tinja, tempat pembuangan sampah, dan sumber air minum.
- 4) Dari hasil penelitian yang dilakukan Dwi (2012) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa kelas sekolah dasar di Surabaya, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah perilaku, pengetahuan, dan kwalitis fisik makanan.
- 5) Dari hasil penelitian yang dilakukan Sri (2011) yang berjudul hubungan kasus diare dengan faktor sosial, ekonomi dan perilaku di Surabaya, faktor-faktor yang

mempengaruhi penyakit diare adalah gizi, kependudukan, lingkungan, dan perilaku.

- 6) Dari hasil penelitian yang dilakukan Dwi (2015) yang berjudul metode spasial skater untuk pengelompokan lokasi berdasarkan fasilitas air bersih dan sanitasi di Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah air bersih, jamban, dan TPA
- 7) Dari hasil penelitian yang dilakukan Muhziadi (2012) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kasus diare di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah makanan, lingkungan, dan perilaku.
- 8) Dari hasil penelitian yang dilakukan Mafazah (2013) yang berjudul ketersediaan sarana sanitasi dasar, personal hieGINE ibu dan kejadian diare di Semarang, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah air bersih, pembuangan tinja, sampah, dan limbah.
- 9) Dari hasil penelitian yang dilakukan Azmy (2012) yang berjudul gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di SD Negeri Sukorejo Kota Blitar, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah gizi, jenis jajanan, pembuangan limbah, pembuangan tinja, dan mencuci tangan.

- 10) Dari hasil penelitian yang dilakukan Tambuwan (2015) yang berjudul hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bahu Manado, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah sanitasi lingkungan.
- 11) Dari hasil penelitian yang dilakukan Purwandari (2013) yang berjudul hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah mencuci tangan.
- 12) Dari hasil penelitian yang dilakukan Lindiawati (2013) yang berjudul kualitas jajanan siswa di sekolah dasar di Jakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare adalah kebersihan makanan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berpengaruh dalam mencegah penyakit diare. Indikator PHBS disekolah adalah :

- 1) Mencuci tangan.
- 2) Mengonsumsi jajanan di kantin.
- 3) Menggunakan toilet yang bersih.
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak merokok di sekolah

- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
- 8) Membuang sampah pada tempatnya.

2.3 Patofisiologi Penyakit Diare

Diare terjadi akibat meningkat dengan cepat pengosongan pada intestinal akibat dari gangguan absorpsi dan ekskresi cairan dan cairan elektrolit yang berlebihan. Cairan, sodium, potasium, dan bikarbonat berpindah dari rongga ekstraseluler ke dalam tinja, sehingga mengakibatkan dehidrasi kekurangan elektrolit, dan dapat terjadi asidosis metabolik.

Diare yang terjadi merupakan proses dari:

- 1) Transport aktif akibat rangsangan toksin bakteri terhadap elektrolit ke dalam usus halus. Sel dalam mukosa intestinal mengalami iritasi dan meningkatnya sekresi cairan dan elektrolit. Mikroorganisme yang masuk akan merusak sel mukosa intestinal, perubahan kapasitas intestinal dan terjadi gangguan absorpsi cairan dan elektrolit.
- 2) Meningkatnya motilitas intestinal dapat mengakibatkan gangguan absorpsi intestinal (Suriadi, 2010).

2.4 Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare

Menurut Kartika (2013) masalah diare anak yang perlu diperhatikan adalah resiko terjadinya gangguan sirkulasi darah, kebutuhan nutrisi, resiko komplikasi, gangguan rasa aman dan nyaman, kurangnya pengetahuan mengenai proses penyakit.

Mengingat diare sebagian besar menular, maka perlu dilakukan penataan lingkungan sehingga tidak terjadi penularan pada anak lain.

2.4.1 Tingkatkan dan Pantau Keseimbangan Cairan dan Elektrolit.

- a) Pantau cairan IV.
- b) Kaji asupan dan ekskresi.
- c) Kaji status hidrasi.
- d) Pantau berat badan harian.
- e) Pantau kemampuan anak untuk rehidrasi.
- f) Melalui mulut.

2.4.2 Cegah iritabilitas saluran Gastrointestinal lebih lanjut.

- a) Kaji kemampuan anak untuk mengkonsumsi melalui mulut
- b) Hindari memberi susu produk.

2.5 Tanda Klinis Diare

Menurut Sudarti (2010) bahwa tanda klinis muncul saat penyakit diare diare di fase awal penularan dan saat sudah terjadi penularan. Tanda klinis diare tersebut diantaranya adalah

- a) Cengeng
- b) Gelisah
- c) Suhu badan meningkat
- d) Nafsu makan menurun
- e) Feses cair

- f) Anus lecet
- g) Dehidrasi
- h) Berat badan menurun.

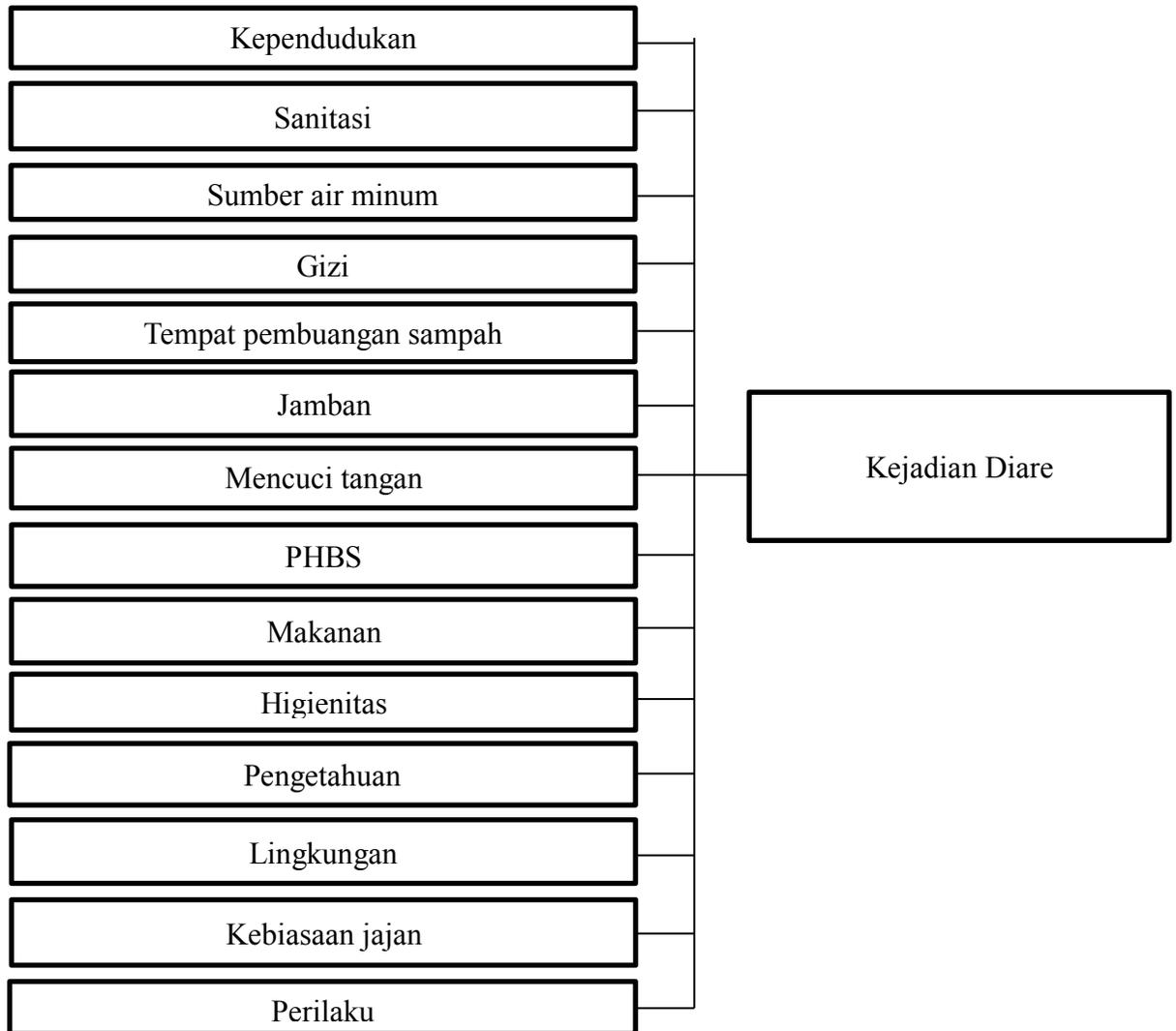
2.6 Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori disusun berdasarkan hasil modifikasi dari berbagai jurnal penelitian. Jelasnya kerangka teori dalam penelitian ini terlihat pada bagan berikut.

Bagan 2.1

Kerangka teori penelitian

Modifikasi dari berbagai teori dan hasil jurnal penelitian.



(Sumber: Pradipta, 2013; Lutfiansyah, 2014; Ananda, 2013; Dwi, 2012; Sri, 2011; Dwi, 2015; Muhziadi, 2012; Mafazah, 2013; Azmy, 2012; Tambuwan, 2015; Purwandi, 2013; Lindiawati, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilihat dari tipenya termasuk penelitian korelasi. Menurut Notoatmodjo (2010), penelitian korelasi adalah penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya.

Penelitian korelasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SD Negeri 221 Palembang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Murid kelas 4 dan 5 di SD Negeri 221 Palembang yang berjumlah 188 orang Murid.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* (pengambilan sampel secara kelompok atau gugus). Menurut Notoatmodjo (2010), *cluster sampling* adalah pengambilan sampel secara gugus, peneliti tidak mendaftarkan semua anggota atau unit yang ada di dalam populasi, tetapi cukup mendaftarkan banyaknya kelompok atau gugus yang ada di dalam populasi itu. Kemudian mengambil beberapa sampel berdasarkan gugus-gugus tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah murid yang berumur minimal delapan tahun karena dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan rumus slovin.

$$s = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

s = sampel

$N = \text{populasi}$

$e = \text{derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (5\%)}$

$$s = \frac{188}{1 + 188 (5\%)^2} = 128 \text{ orang}$$

Sehingga diperoleh 128 Murid (Muri, 2014).

3.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang mendasari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Murid di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1
Kerangka Konsep
Modifikasi teori dan jurnal penelitian.



3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Definisi operasional
Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare.

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Mencuci tangan	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari jemari dengan air ataupun dengan cairan lainnya hingga bersih.	Kuisisioner	Melakukan > 50% Tidak melakukan < 50% (Riduwan, 2012).	Ordinal
2	Mengonsumsi jajanan di kantin	Mengonsumsi di kantin adalah memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang dijual di kantin.	Kuisisioner	Membeli > 50% Tidak membeli < 50% (Riduwan, 2012).	Ordinal
3	Menggunakan toilet yang bersih.	Memakai tempat pembuangan air besar dan air kecil yang dijaga kebersihannya.	Kuisisioner	Bersih > 50% Tidak bersih < 50% (Riduwan, 2012).	Ordinal
4	Kebersihan Kuku	Kebersihan kuku adalah menjaga kuku dari kotoran termasuk diantaranya dari debu, kotoran, bau dan penyakit.	Kuisisioner	Bersih > 50 % Tidak bersih < 50% (Riduwan, 2012).	Ordinal

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
5	Kejadian Diare	Peristiwa penularan penyakit diare pada beberapa orang.	Kuisisioner	Penularan > 50% Bukan Penularan < 50% (Riduwan, 2012).	Ordinal

3.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Muri (2014), hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho :

- 1) Tidak ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 2) Tidak ada hubungan mengkonsumsi jajanan dikantin dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 3) Tidak ada hubungan menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 4) Tidak ada hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.

Ha :

- 1) Ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 2) Ada hubungan mengkonsumsi jajanan dikantin dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 3) Ada hubungan menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 4) Ada hubungan kebersihan dengan kejadian diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden.

3.7.1 Alat pengumpulan data

Alat Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan metode penyebaran angket.

3.7.1.1 Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan faktor mencuci tangan, mengkonsumsi jajanan

dikantin, menggunakan toilet yang bersih, dan kebersihan kuku dengan penyakit diare yang berjumlah sebanyak 24 pertanyaan.

Angket menggunakan sistem pertanyaan tertutup, pertanyaan tertutup akan membantu responden menjawab dengan cepat. (Sugiyono, 2013).

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Penelitian ini dilakukan dengan taraf signifikan 5% (Priyo, 2007).

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni dengan menyebarkan angket kepada 20 murid kelas 5 di SD Negeri 220 Palembang dengan soal sebanyak 24 pertanyaan. Setelah pertanyaan tersebut diisi oleh para murid dan dikembalikan lagi ke peneliti, kemudian peneliti melakukan uji validitas dengan program SPSS for Windows. Dari uji validitas didapatkan hasil bahwa dari 24 pertanyaan kuisioner yang telah dibuat keseluruhan dari pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Priyo, 2007).

3.9 Pengolahan Penelitian

3.9.1 Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menentukan lokasi penelitian dan mengajukan ijin pada penanggung jawab tempat penelitian dalam hal ini Kepala SD Negeri 221 Palembang.
- b) Setelah mendapat persetujuan dari Kepala SD Negeri 221 Palembang, selanjutnya dilakukan pertemuan dengan Pegawai Tata Usaha untuk mendapatkan data responden.
- c) Menyiapkan sarana lainnya berupa kelengkapan format kuisisioner, mekanisme dan pengendalian alur penyebaran kuisisioner untuk masing-masing responden.
- d) Menentukan responden dengan kriteria yang telah dibuat.

3.9.2 Tahapan penelitian

- a) Kuisisioner yang telah disiapkan disampaikan kepada responden dan peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
- b) *Informed consent* melalui penjelesan secara lisan sebagai subyek penelitian dari responden kuisisioner dan penelitian mendampingi responden dalam pengisian kuisisioner serta menjelaskan maksud dari pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden.
- c) Lama pengisian kuisisioner dua hari.

- d) Selesai pengisian kuisisioner peneliti melakukan pengecekan ulang dan kuisisioner yang telah diisi dengan benar oleh responden dikumpulkan sebagai persiapan untuk pengolahan data.

3.9.3 Tahapan pengolahan data

Dalam tahap pengolahan data ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: penyuntingan data (*editing*), membuat lembaran kode (*coding sheet*), memasukkan data (*data entry*) dan tabulasi. Empat kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

3.9.3.1 Editing

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner tersebut

3.9.3.2 Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf berbentuk angka atau bilangan. Misal jenis kelamin: 1 = laki – laki, 2 = perempuan. Pekerjaan ibu: 1 = tidak bekerja, 2 = bekerja selain ibu rumah tangga. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*)

3.9.3.3 Memasukkan data (*data entry*)

Memasukkan data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk entri data penelitian adalah paket program SPSS for Windows.

3.9.3.4 Pembersihan data (*cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian lakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

3.10 Teknik Analisa Data

3.10.1 Analisa univariat

Menurut Notoatmodjo (2010), analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini analisa terhadap tiap variabel dari hasil penelitian baik variabel bebas (mencuci tangan, mengkonsumsi jajanan dikantin, menggunakan toilet yang bersih, dan kebersihan kuku) dan variabel terikat (kejadian diare) dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

3.10.2 Analisa bivariat

Menurut Notoatmodjo (2010), analisa bivariat analisa yang untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Data akan dianalisa menggunakan uji chi square. Analisa dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5%. Dalam analisis tersebut digunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Berikut penjelasan dan rumus uji chi square.

Pengertian chi square adalah sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan oleh hipotesis tertentu pada setiap kasus untuk diamati. Rumus umum chi square adalah sebagai berikut.

$Df = (b-1) (k-1)$ (Riwikdo, 2012).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Sejarah sekolah

SD Negeri 221 Palembang pada awalnya adalah SD Negeri 273 Palembang, SD Negeri 273 Palembang didirikan pada tahun 2004 yang merupakan pengabungan dari empat sekolah yakni, SD Negeri 67, SD Negeri 363, SD Negeri 101, dan SD Negeri 548 yang masing-masing berada di satu kompleks sekolah. Namun, atas keputusan intruksi Kementerian Pendidikan Nasional melalui Dinas Pendidikan kota Palembang, SD Negeri 273 pada tahun 2011 berganti nama menjadi SD Negeri 221 Palembang.

4.1.2 Geografi dan tofografi

SD Negeri 221 Palembang terletak di wilayah Kelurahan Ogan Baru Palembang. Kelurahan Ogan Baru memiliki batasan administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Tuan Kentang

Sebelah Selatan : Kelurahan Kertapati

Sebelah Timur : Kelurahan Keramasan

Sebelah Barat : Kelurahan Kemas Rindo

4.1.3 Jumlah guru dan pegawai

- a) Kepala sekolah SD Negeri 221 Palembang, Nyimas Ermina, S.Pd.

- b) Guru wali kelas sebanyak 16 orang.
- c) Guru bidang studi sebanyak 10 orang.
- d) Staf tata usaha sebanyak 3 orang.
- e) Penjaga sekolah sebanyak 2 orang.

4.1.4 Status pendidikan kepegawaian

Adapun status pendidikan guru dan pegawai di SD Negeri 221 Palembang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Status pendidikan pegawai (PNS)
di SD Negeri 221 Palembang

No	Status Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana Pendidikan	17 orang
2	Ahli Madya Pendidikan	6 orang
3	Sekolah Pendidika Guru (SPG)	6 orang
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3 orang

Sumber : SD Negeri 221 Palembang 2016

4.1.5 Analisa univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

4.1.5.1 Mencuci tangan

Hasil analisa univariat variabel mencuci tangan pada murid SD Negeri 221 Palembang seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden mencuci tangan
di SD Negeri 221 Palembang

No.	Mencuci tangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	89	69,5%
2	Tidak	39	30,5 %
3	Total	128	100 %

Dari tabel 4.2 didapatkan persentase responden yang mencuci tangan sebesar 89 orang (69,5%) lebih besar dari responden yang tidak mencuci tangan yaitu sebesar 39 orang (30,5%) dari 128 orang.

4.1.5.2 Mengonsumsi jajanan di kantin

Hasil analisa univariat variabel mengonsumsi jajanan di kantin pada murid SD Negeri 221 Palembang seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi responden mengonsumsi jajanan di kantin
di SD Negeri 221 Palembang

No.	Mengonsumsi Jajanan di Kantin	Jumlah	Persentase
1	Membeli	27	21,1%
2	Tidak membeli	101	78,9%
3	Total	128	100%

Dari tabel 4.3 didapatkan persentase responden yang tidak membeli jajanan di kantin sebesar 101 orang (78,9%) lebih besar dari responden yang membeli jajanan di kantin yaitu sebesar 27 orang (21,1%) dari 128 orang.

4.1.5.3 Menggunakan toilet yang bersih

Hasil analisa univariat variabel menggunakan toilet yang bersih pada murid SD Negeri 221 Palembang seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Distribusi responden menggunakan toilet yang bersih
di SD Negeri 221 Palembang

No.	Menggunakan Toilet	Jumlah	Persentase
1	Bersih	75	58,6%
2	Tidak bersih	53	41,4%
3	Total	128	100%

Dari tabel 4.4 didapatkan persentase responden yang menggunakan toilet yang bersih sebesar 75 orang (58,6%) lebih besar dari responden yang tidak menggunakan toilet yang bersih yaitu sebesar 53 orang (41,4%) dari 128 orang.

4.1.5.4 Kebersihan kuku

Hasil analisa univariat variabel kebersihan kuku pada murid SD Negeri 221 Palembang seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Distribusi responden kebersihan kuku
di SD Negeri 221 Palembang

No.	Kebersihan kuku	Jumlah	Persentase
1	Bersih	93	72,7%
2	Tidak bersih	35	27,3%
3	Total	128	100%

Dari tabel 4.5 didapatkan persentase responden yang kebersihan kukunya bersih berjumlah 93 orang (72,7%) lebih besar dari responden yang kebersihan kukunya tidak bersih yaitu sebesar 35 orang (27,3%) dari 128 orang.

4.1.5.5 Kejadian diare

Dari hasil variabel-variabel yang telah dihitung maka di dapatkan prosentase kejadian diare di SD Negeri 221 Palembang yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi responden kejadian diare
di SD Negeri 221 Palembang

No.	Kejadian diare	Jumlah	Persentase
1	Diare	28	21,9%
2	Tidak diare	100	78,1%
3	Total	128	100%

Dari tabel 4.6 didapatkan persentase responden dari variabel yang diberikan. Kejadian tidak diare berjumlah 100 (78,1%) orang sedangkan diare berjumlah 28 (21,9%) orang dari sampel responden 128 orang.

4.1.6 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel dependen dengan independen.

4.1.6.1 Hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare

Hasil analisa hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare di SD Negeri 221 Palembang

Mencuci tangan	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	P value
	Diare		Tidak diare					
	n	%	n	%	N	%		
Melakukan	12	13,5	77	86,5	89	100	0,2 0,09-0,54	0,001
Tidak melakukan	16	41	23	59	39	100		
Total	28	21,9	100	78,1	128	100		

Dari tabel 4.7 menunjukkan prosentase responden yang menderita diare pada yang tidak melakukan mencuci tangan sebanyak 16 orang (41%) dari 39 orang lebih banyak dibandingkan dengan yang diare pada yang melakukan mencuci tangan yaitu sebesar 12 orang (13,5%) dari 89 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi mencuci tangan dan penularan diare (ada hubungan yang signifikan antara mencuci tangan dan kejadian diare).

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,2, artinya orang yang tidak melakukan cuci tangan mempunyai peluang 0,2 kali untuk terkena diare dibandingkan orang melakukan cuci tangan.

4.1.6.2 Hubungan mengonsumsi jajanan di kantin dengan penularan diare

Hasil analisa hubungan antara mengonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare pada murid seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hubungan antara mengonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare di SD Negeri 221 Palembang

Mengonsumsi jajanan di kantin	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	P value
	Diare		Tidak diare					
	n	%	n	%	N	%		
Ya	13	48,1	14	51,9	27	100	5,3 2,09-13,5	0,001
Tidak	15	14,9	86	85,1	101	100		
Total	28	21,9	100	78,1	128	100		

Dari tabel 4.8 menunjukkan prosentase responden yang menderita diare pada yang tidak mengonsumsi jajanan di kantin sebanyak 15 orang (14,9%) dari 101

orang lebih banyak dibandingkan dengan yang diare pada yang mengkonsumsi jajanan di kantin yaitu sebesar 13 orang (48,1%) dari 27 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *P* value 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi mengonsumsi jajanan di kantin dan kejadian diare (ada hubungan yang signifikan antara mengonsumsi jajanan kantin dengan kejadian diare). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,3, artinya orang yang mengonsumsi jajanan di kantin mempunyai peluang 5,3 kali untuk terkena diare dibandingkan orang tidak mengonsumsi jajanan di kantin.

4.1.6.3 Hubungan menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare

Hasil analisa hubungan antara menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare pada murid seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hubungan antara menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare di SD Negeri 221 Palembang

Menggunakan toilet yang bersih	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	<i>P</i> value
	Diare		Tidak diare					
	n	%	n	%	N	%		
Bersih	11	14,7	64	85,3	75	100	0,3 0,15-0,86	0,001
Tidak bersih	17	32,1	36	67,9	53	100		
Total	28	21,9	100	78,1	128	100		

Dari tabel 4.9 menunjukkan prosentase responden yang menderita diare pada yang tidak menggunakan toilet yang bersih sebanyak 17 orang (32,1%) dari 53 orang

lebih banyak dibandingkan dengan yang diare pada yang menggunakan toilet yang bersih yaitu sebesar 11 orang (14,7%) dari 75 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *P* value 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi menggunakan toilet yang bersih dan kejadian diare (ada hubungan yang signifikan antara menggunakan toilet yang bersih dan kejadian diare). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,3, artinya orang yang menggunakan toilet tidak bersih mempunyai peluang 0,3 kali untuk terkena diare dibandingkan orang menggunakan toilet yang bersih.

4.1.6.4 Hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare

Hasil analisa hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada murid seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare di SD Negeri 221 Palembang

Kebersihan kuku	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	<i>P</i> value
	Diare		Tidak diare					
	n	%	n	%	N	%		
Bersih	13	14	80	86	93	100	0,2 0,08-0,52	0,001
Tidak bersih	15	42,9	20	57,1	35	100		
Total	28	21,9	100	78,1	128	100		

Dari tabel 4.10 menunjukkan prosentase responden yang menderita diare pada yang tidak menjaga kebersihan kuku sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 orang lebih banyak dibandingkan dengan yang diare pada yang menjaga kebersihan kuku yaitu sebesar 13 orang (14%) dari 93 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kebersihan kuku dan kejadian diare (ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kuku dan kejadian diare). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,2, artinya orang yang kukunya tidak bersih mempunyai peluang 0,2 kali untuk terkena diare dibandingkan orang kukunya bersih.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mencuci tangan dengan kejadian diare pada murid dengan ($P=0,001$).

Penelitian ini sejalan dengan Suriadi (2010), implementasi untuk mengurangi dan mencegah penyebaran diare pada anak adalah dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar pada orang tua dan pengunjung. Menurut Widoyono (2011), pencegahan penularan diare bisa dilakukan dengan cara mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar (Widoyono, 2011).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwandari, dkk (2013), bahwa ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten Jember nilai P yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan $r=0,792$.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa mencuci tangan berpeluang lebih besar untuk mencegah dari kejadian penyakit diare pada murid karena tangan adalah pendorong masuknya berbagai sumber penyakit yang berkumpul ditangan dan masuk kedalam mulut saat terjadinya proses makan dan minum. Jika kebiasaan mencuci tangan dilakukan minimal sebelum makan dan minum tentu saja dapat meminimalisir mikroorganisme yang dapat masuk dari tangan ke dalam mulut.

4.2.2 Hubungan antara mengkonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengkonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian diare pada murid dengan ($P=0,001$).

Penelitian ini sejalan dengan Anandita (2010), bahwa terdapat beberapa makanan yang jika dikonsumsi bisa menyebabkan diare diantaranya masakan yang digoreng, makanan yang berlemak termasuk mentega, margarin, dan minyak, serta makanan pedas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lindiawati (2013), bahwa adanya cemaran bakteri *Escherichia coli* pada keenam sampel makanan dan minuman yang di ambil di sekolah dasar. Selain itu, pada keenam sampel terdapat cemaran bakteri *Coliform* dan bakteri yang tumbuh pada media NA sebagai media umum.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa murid yang mengkonsumsi jajanan di kantin secara sembarangan lebih rentan tertular

penyakit diare. Karena mengkonsumsi jajanan di kantin secara sembarangan sangat rentan untuk tertular penyakit diare dikarenakan berbagai faktor diantaranya lingkungan penjualan jajanan yang tidak bersih, kebersihan dalam proses pembuatan jajanan, kebersihan tempat pembuatan jajanan, serta bahan pembuatan jajanan yang tidak sesuai dengan komposisi yang baik dan sehat untuk tubuh.

4.2.3 Hubungan antara menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menggunakan toilet yang bersih dengan kejadian diare dengan ($P=0,001$).

Penelitian ini sejalan dengan Anandita (2010), penyakit dapat ditimbulkan dari buang air besar dan jamban yang tidak sehat. Jamban sendiri sengaja dibuat untuk mencegah terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada manusia dan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mafazah (2013), bahwa ada hubungan antara kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan ketersediaan pembuangan tinja dengan ($P=0,002$).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa murid yang menggunakan toilet yang bersih jauh lebih sulit untuk tertular penyakit diare. Karena toilet yang bersih dapat meminimalisir penularan diare, seperti yang telah diketahui bahwa salah satu pencetus dari penularan penyakit diare adalah feses

manusia jika feses tersebut tidak dibersihkan dengan cara yang tepat didalam toilet maka tentunya mikroorganisme penyebab diare sangat cepat berkembang biak dan menular pada manusia.

4.2.4 Hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare dengan ($P=0,001$).

Penelitian ini sejalan dengan Rahayu (2013), merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri karena berbagai kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafazah (2013), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *hygiene personal* ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan nilai ($P=0,001$).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa murid yang menjaga kebersihan kuku dapat mencegah terjadinya kejadian penyakit diare. Karena didalam kuku yang kotor tentu saja dapat menyebabkan mikroorganisme penyebab diare dapat berkembang dengan sangat cepat. Jika tidak dibersihkan secara rutin maka kuku jika kedalam mulut dalam proses penelanan makanan maka mikroorganisme penyebab diare tadi juga akan ikut masuk kedalam tubuh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 128 responden yaitu murid yang terkena diare dan tidak terkena diare di SD Negeri 221 Palembang tahun 2016. Maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian penyakit diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 2) Ada hubungan antara mengkonsumsi jajanan di kantin dengan kejadian penyakit diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 3) Ada hubungan antara menggunakan toilet bersih dengan kejadian penyakit diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.
- 4) Ada hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian penyakit diare pada murid di SD Negeri 221 Palembang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi SD Negeri 221 Palembang

- 1) Meningkatkan program pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan dan antisipasi terhadap penyakit diare dengan berkerjasama dengan tim kesehatan yang waktunya diatur secara berkala.

- 2) Mengadakan program kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama agar dapat mencegah penularan penyakit diare.

5.2.2 Bagi Murid

- 1) Menjaga pola jajan dan konsumsi makanan yang lebih bergizi agar penularan diare dapat dicegah.
- 2) Menjaga kebersihan diri agar penyakit diare tidak mudah menjangkiti tubuh.

5.2.2 Bagi STIK Bina Husada

Untuk STIK Bina Husada hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswanya mengenai penyakit diare dengan segala aspek didalam agar nantinya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat untuk mencegah serta memberikan pemahaman tentang penyakit diare kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, 2010. *Mengenal Bahaya Penyakit Diare*. Jakarta: Quadra.
- Ananda, Nia et al. 2013 Gambaran Sumber Air Minum, Tempat Pembuangan Tinja, dan Tempat Pembuangan Sampah dan Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2013 [*Jurnal Penelitian*], Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- Azmy, Amelia Mufida. 2011. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di SD Negeri Sukorejo Kota Blitar. [*Jurnal Penelitian*], Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga.
- Dinkes Palembang. 2016. *Data Diare Anak di Palembang*. <http://www.dinkes.palembang.go.id/dokumen/diare>. Di akses pada tanggal 21 april 2016
- Dwi, Adhi Saputra. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Siswa Kelas Sekolah Dasar. [*Unnes Journal Of Public Health (1) (2012)*], Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Dwi, Rokhana Bekti. 2015 Metode Spasial Skater Untuk Pengelompokkan Lokasi Berdasarkan Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi. [*Jurnal Teknologi, Volume 8 nomor 1, Juni 2015*], Jurusan Matematika, Fakultas Sains Terapan Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lindiawati, Riris Puspitasari. 2013. Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar. [*Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi Vol. 2, No. 1*], Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Al Azhar Indonesia.
- Lutfiansyah, RH. 2014. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Siswa SDN Jungkarang 1-2 Jrengik Sampang Madura. [*Jurnal Stikes Hang Tuah*], Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Mafazah, Lailatul. 2013. Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu Dan Kejadian Diare. [*Jurnal Kesmas 7 (2) (2013) 176-182*], Fakukltas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.

- Muhziadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Diare Di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2012. [*Jurnal Kesehatan Masyarakat*], STIKES U'Budiyah Banda Aceh.
- Pradipta, Aditya H et al. 2013. Hubungan Perilaku Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjar Baru. [*Berkala Kedokteran Vol.9 No.1 April 2013*], Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Priyo, Sutanto Hastono. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purwandari, Retno et al. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. [*Jurnal Keperawatan, ISSN: 2086-3071*], Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Respati, Fitri Ambarwati & Nasution Nita. 2012. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Riduwan. 2012. *Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, Kartika Wijayaningsih. 2013. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sri, Atik Wulandari. 2011. Hubungan Kasus Diare Dengan Faktor Sosial dan Perilaku. [*Jurnal Penelitian*], Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Sudarti. 2010. *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suriadi & Yuliani, Rita. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Susilaningrum, Rekawati et al. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Tambuwun, Ficher et al. 2015. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. [*Jurnal Keperawatan Volume 3 Nomor 2 2015*], Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.